



Peningkatan Motivasi Pembelajaran Membaca Tabel Dan Grafik Menggunakan Pendekatan *Contextstual Teaching And Learning* di Sekolah Menengah Atas

Increasing Learning Motivation to Read Tables and Graphs Using Contextual Teaching and Learning Approaches in High Schools

Budi Santuso¹

Artikel diterima editor 22-06-2021, disetujui untuk dipublikasikan tanggal 20-10-2021

DOI: 10.51817/jgi.v1i2.82

Abstract

This study aims to determine and analyze the motivation and learning achievement of class XII IPS 2 SMA Negeri Jenggawah students in the odd semester Indonesian language subject for the 2019/2020 school year after participating in learning with problem-solving methods. In addition, to determine the level of effectiveness in achieving the target of learning completeness. The approach used is Stephen Kemmis' "Cyclical" model of action research. The research subjects were students of class XII IPS 2 SMA Negeri Jenggawah for the academic year 2019/2020 with a total of 40 students. Data were collected by means of achievement tests in the form of essays, motivational scales, observation guidelines, and interviews. Data analysis was carried out by analytical descriptive. The research findings show: (1) the use of the CTL method in learning Indonesian in class XII IPS 2 SMAN Jenggawah in the odd semester of the 2019/2020 school year can increase students' learning motivation. Based on the results of the analysis in cycle 1 and cycle 2, the use of the CTL learning method was quite effective in increasing students' motivation and learning achievement in learning Indonesian in class XII IPS 2 SMAN Jenggawah. The number of students whose learning motivation is high and very high reaches 90% and the number of students whose learning has been completed reaches 82.5%.

Keywords: *the effectiveness, CTL method, reading, table, graphic*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis motivasi dan prestasi belajar siswa kelas XII IPS 2 SMA Negeri Jenggawah pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. mengikuti pembelajaran dengan metode pemecahan masalah. Di samping itu juga untuk mengetahui tingkat efektivitasnya dalam mencapai target ketuntasan pembelajaran. Pendekatan yang digunakan adalah riset aksi model "Cyclical" Stephen Kemmis. Subjek penelitian adalah siswa kelas XII IPS 2 SMA Negeri Jenggawah. Data dikumpulkan dengan tes prestasi berbentuk essay, skala motivasi, pedoman observasi, dan wawancara. Analisis data dilakukan secara deskriptif analitik. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode CTL dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas XII IPS 2 SMAN Jenggawah ternyata dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil analisis

¹ Budi Santuso, SMAN Jenggawah , budi.santuso471@gmail.com

pada siklus 1 dan siklus 2, metode pembelajaran CTL ternyata cukup efektif meningkatkan prestasi serta motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas XII IPS 2 SMAN Jenggawah. Jumlah siswa yang motivasi belajarnya tinggi dan sangat tinggi mencapai 90% dan jumlah siswa yang belajarnya telah tuntas mencapai 82.5%.

Kata kunci: *efektifitas, metode CTL, membaca, tabel, grafik.*

1. Pendahuluan

Pembelajaran saat ini masih berpusat pada guru, bukan siswa. Hal ini terlihat dari penyampaian materi menggunakan metode ceramah. Metode ini digunakan karena paradigma pengajaran bahwa guru menjadi satu-satunya sumber belajar (Sulistyowati, 2018). Untuk itu, perlu dupayakan metode baru yang lebih berfokus pada siswa. Sebuah metode belajar yang tidak mengharuskan siswa menghafal fakta-fakta, tetapi sebuah strategi yang mendorong siswa mengkonstruksikan pengetahuan di benak mereka sendiri adalah metode pembelajaran kontekstual atau yang lebih dikenal *contextual teaching and learning (CTL)*.

Berdasarkan teori konstruktivisme dalam pembelajaran, CTL diharapkan menjadi alternatif metode pembelajaran yang inovatif. Melalui ini, siswa diharapkan mengalami proses pembelajaran bukan hanya menghafal. *Contextual Teaching and Learning (CTL)* yaitu konsep belajar yang mengaitkan pengetahuan dengan situasi dunia nyata siswa (Rukajat, 2013). CTL sendiri akan selalu diterapkan dalam pembelajaran berdasarkan perkembangan zaman.

Perkembangan budaya manusia akan mempengaruhi pengetahuan manusia untuk memenuhi kebutuhannya. Pengalaman yang dialami akan membangun pengetahuan manusia. Sebagaimana dikemukakan Zahorik (1995) *"Knowledge is constructed by humans. Knowledge is not a set of facts, concepts, or laws waiting to be discovered. Its is not something that exists independent of a knower. Humans create or construct knowledge as they attempt to bring meaning to their experience. Everything that we know, we have made."*

Sekaitan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah, khususnya materi pokok membaca tabel dan grafik, siswa membutuhkan pembelajaran yang memungkinkannya dapat mengenal dan mengalami sendiri dalam membuat tabel serta grafik. Untuk itulah diperlukan metode kontekstual karena metode ini memungkinkan siswa dapat mereduksi pengetahuan dan pengalamannya dalam membuat dan membaca berbagai bentuk tabel dan grafik. Belajar mengenal berbagai data dan peristiwa serta meringkasnya dalam bentuk tabel dan grafik tidak cukup dengan metode ceramah, melainkan siswa harus turut merasakan melalui belajar dalam konteks yang alamiah. Hal ini selaras sesuai fungsinya CTL memiliki konsep pengkaitan materi dengan situasi dunia nyata sehingga mendorong siswa untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Arifin & Wardani, 2020)

CTL memiliki tujuh bagian utama, yaitu konstruktivisme (*Constructivism*), menemukan (*Inquiry*), bertanya (*Questioning*) masyarakat belajar (*Learning Community*), pemodelan (*Modeling*), refleksi (*Reflection*) dan penilaian yang sebenarnya (*Authentic Assessment*) (Fadhilaturrahmi, 2018; Trianto, 2007). Sebuah kelas dikatakan menggunakan pendekatan CTL jika menerapkan ketujuh komponen tersebut dalam pembelajarannya. CTL dapat diterapkan dalam kurikulum apa saja, bidang studi apa saja, dan kelas yang bagaimana pun keadaannya. Hal ini menjadi dasar pentingnya situasi dan kondisi pembelajaran sehingga meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

Motivasi merupakan faktor yang urgen dalam pembelajaran karena merupakan pendorong siswa dalam melakukan pembelajaran (Muliarni, 2016). Selaras dengan pernyataan tersebut motivasi yaitu dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku (Hamalik, 2000). Dalam konteks belajar, motivasi dipandang sebagai kemauan untuk memasuki situasi belajar. Oleh karena itu, siswa belajar karena adanya dorongan dari dalam diri dan hal itu



dilakukan karena merupakan kebutuhan bagi dirinya. Siswa yang tidak tertarik belajar tidak akan tergerak untuk belajar lebih serius walaupun fasilitas belajar masih kurang.

Atas dasar pemikiran tersebut, maka dalam pembelajaran Bahasa Indonesia diperlukan inovasi metode pembelajaran dengan mengadopsi metode-metode yang dapat memungkinkan tumbuhnya motivasi belajar siswa. Dengan pertimbangan-pertimbangan sebagaimana telah dikemukakan kiranya pembelajaran dengan metode CTL ini sangat tepat untuk pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SMA, khususnya pada pembahasan materi pokok membaca tabel dan grafik di kelas XII IPS 2 SMA Negeri Jenggawah.

2. Metode penelitian

Lokus penelitian ini di SMA Negeri Jenggawah Kabupaten Jember. Dengan subjek siswa kelas XII IPS 2 semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020. Waktu kegiatan yaitu pada bulan Agustus 2019 sampai Oktober 2019. Jenis penelitian yang dilakukan yaitu penelitian tindakan kelas atau PTK. Alasan peneliti memilih subjek teliti yaitu berbagai keterbatasan baik waktu, tenaga dan biaya. Jumlah kenaikan motivasi belajar siswa dari siklus pertama ke siklus kedua merupakan tolak ukur keefektifan metode CTL. Apabila kriteria motivasi siswa belajar berkategori tinggi atau sangat tinggi maka dapat dikatakan metode ini efektif. Untuk prestasi belajar siswa diukur melalui ketuntasan belajar siswa dengan batas skor 60%.

Data utama dalam penelitian ini adalah hasil tes prestasi. Tes ini dimaksudkan untuk mengetahui nilai pada satu siklus. Instrumen penelitian berupa tes tulis untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap pembelajaran. Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar motivasi siswa digunakan skala motivasi belajar dengan model yang dikembangkan dari skala Likert. Siswa akan merespon pertanyaan sebagai objek motivasi. Terdapat lima pilihan jawaban yang harus dipilih salah satunya. Pedoman penskoran menggunakan interval 1-5, dimana jika siswa memilih sangat setuju diberi skor 5, setuju dengan skor 4, ragu-ragu diberi skor 3, tidak setuju diberi skor 2 dan bila siswa memilih sangat tidak setuju akan diberi skor 1.

Pada tahap observasi dilakukan pada proses pengamatan terhadap siswa dalam proses belajar kelompok di kelas. Partisipasi siswa dalam belajar menunjukkan motivasi belajarnya. Pengamatan menggunakan pedoman observasi yang sebelumnya dibuat. Hasil dari observasi digunakan untuk refleksi tahap siklus berikutnya.

Pengumpulan data tentang faktor-faktor yang menyebabkan belum tuntasnya belajar dilakukan dengan cara wawancara secara individu. Wawancara dilakukan secara terbuka dan tidak memerlukan pedoman wawancara karena hanya diperuntukkan kepada siswa tertentu yang dipandang perlu. Hasil wawancara digunakan juga sebagai masukan dalam meningkatkan prestasi dan motivasi belajar siswa.

3. Pembahasan

Proses Pembelajaran Siklus 1

Tahapan proses pembelajaran pada setiap siklus pembelajaran adalah sebagai berikut. Pada pertemuan pertama, Guru memberikan orientasi pembelajaran siklus 1 secara keseluruhan kepada siswa agar siswa siap mengikuti pembelajaran, yakni kegiatan pembentukan kelompok, pembelajaran dengan diskusi kelompok, diskusi kelas, dan menutup pertemuan 1. Pembentukan kelompok, membagi 40 siswa menjadi delapan kelompok masing-masing beranggotakan lima siswa. Selanjutnya Guru mempersilahkan siswa berdiskusi kelompok untuk memperoleh informasi yang benar tentang: (1) makna tabel; (2) cara membaca isi tabel secara vertikal dan horizontal; dan (3) cara mengetahui sumber isi tabel.

Selanjutnya, dalam diskusi kelompok guru menciptakan kondisi agar siswa mau mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada teman-temannya dalam kelompok serta mendorong siswa lainnya untuk menjawabnya sesuai dengan tema pembelajaran. Aktivitas belajar siswa dalam kelompok berdiskusi untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan teman-temannya sendiri dengan membaca referensi yang dimiliki siswa dan yang tersedia di perpustakaan. Sekretaris kelompok yang telah ditunjuk kelompok meresmikan hasil diskusi sebagai bahan diskusi kelas. Guru mempersilahkan juru bicara kelompok membacakan hasil diskusi kelompoknya masing-masing di depan kelas. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya atas informasi yang perlu penjelasan. Menutup pertemuan ke I dengan feed-back guru atas proses diskusi.

Pada pertemuan ke dua, guru menjelaskan tata cara pengisian skala motivasi dan persiapan ulangan harian (kuis) siklus 1. Siswa mengisi skala motivasi dan mengerjakan ulangan harian (kuis). Terakhir, menutup pertemuan ke-2 siklus 1.

Proses Pembelajaran Siklus 2

Pertemuan pertama, guru memberikan orientasi pembelajaran siklus 2 secara keseluruhan kepada siswa agar siswa siap mengikuti pembelajaran, yakni kegiatan pembentukan kelompok, pembelajaran dengan diskusi kelompok, pembacaan hasil diskusi, dan menutup pertemuan 1. Pembentukan kelompok (menggunakan kelompok siklus 1). selanjutnya, guru mempersilahkan siswa berdiskusi kelompok untuk memperoleh informasi yang benar tentang: (1) makna grafik; (2) cara membaca makna dan isi garis vertikal dan horizontal grafik; dan (3) cara membuat grafik berdasarkan data yang ada.

Dalam diskusi kelompok guru menciptakan kondisi agar siswa mau mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada teman-temannya dalam kelompok serta mendorong siswa lainnya untuk menjawabnya sesuai dengan tema pembelajaran. Aktivitas belajar siswa dalam kelompok berdiskusi untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan teman-temannya sendiri dengan membaca referensi yang dimiliki siswa dan yang tersedia di perpustakaan. Sekretaris kelompok yang telah ditunjuk kelompok meresmikan hasil diskusi sebagai bahan diskusi kelas. Guru mempersilahkan juru bicara kelompok membacakan hasil diskusi kelompoknya masing-masing di depan kelas. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya atas informasi yang perlu penjelasan. Menutup pertemuan ke I dengan umpan balik guru atas proses diskusi.

Pada pertemuan ke-dua, guru menjelaskan tata cara pengisian skala motivasi dan persiapan ulangan harian (kuis) siklus 2. Siswa mengisi skala motivasi dan mengerjakan ulangan harian (kuis) (80 menit). Tahap terakhir menutup pertemuan ke-2 siklus 2.

Prestasi belajar siswa

Dari hasil data yang diperoleh, pada siklus I siswa dengan kualifikasi belajar sangat tinggi terdapat 2 siswa dan pada siklus II terdapat 8 siswa artinya meningkat. Untuk motivasi tinggi pada siklus I terdapat 25 dan pada siklus II terdapat 28 siswa artinya meningkat. Untuk motivasi rendah pada siklus I terdapat 13 dan pada siklus II terdapat 4 siswa artinya menurun. Berdasarkan data tersebut terjadi peningkatan motivasi belajar siswa ketika menggunakan metode CTL. Hal ini ditunjukkan dengan jumlah motivasi belajar siswa yang tinggi dan sangat tinggi pada siklus II sebanyak 90%. Berikut dijelaskan rekapitulasi prestasi belajar siswa pada setiap siklus dengan jumlah siswa sebanyak 40 orang.

Tabel 1. Perkembangan prestasi belajar siswa

Aspek	Jumlah Siswa		Kesimpulan
	Siklus 1	Siklus 2	
Jml. siswa yang tuntas	27	33	Meningkat
Jml. siswa yang belum tuntas	13	7	Menurun
Rerata tingkat ketuntasan	73.2	77.1	Meningkat



Dari tabel 1 dapat dijelaskan ketuntasan rata-rata dari siklus satu sebesar 73,2% sedangkan pada siklus 2 menjadi 77,1%. Hal ini menunjukkan peningkatan prestasi oleh siswa. Begitupun jika dilihat dari jumlah siswa yang tuntas dalam belajar pada siklus I sebanyak 27 dan pada siklus sebanyak 33 siswa, hal ini berbanding terbalik dengan jumlah siswa yang tidak tuntas yaitu menurun.

Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan metode CTL dalam pembelajaran bahasa Indonesia efektif dilaksanakan. Jumlah siswa yang telah tuntas mencapai 82.5%, yang berarti sudah memenuhi ketentuan standar indikator minimal yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini, yakni 80% siswa tuntas belajarnya.

4. Simpulan

Penggunaan metode CTL dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas XII IPS 2 SMAN Jenggawah pada tahun pelajaran 2019/2020 semester ganjil dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan kenaikan jumlah siswa dari siklus I sebanyak 25 menjadi 28 pada siklus II. Serta peningkatan rata-rata dari nilai pada siklus I sebesar 73,2% menjadi 77,1% pada siklus II. Dilihat dari jumlah siswa yang telah tuntas belajarnya juga ada kecenderungan terus meningkat, dimana pada siklus 1 ada 27 siswa yang telah tuntas, dan siklus 2 ada 33 siswa atau 82.5%, yang berarti lebih memenuhi standar minimal jumlah siswa yang tuntas, yakni 80% siswa.

Berdasarkan temuan penelitian tersebut dapat dikemukakan bahwa penggunaan metode pembelajaran CTL ternyata cukup efektif dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas XII IPS 2 SMAN Jenggawah. Jumlah siswa yang motivasi belajarnya tinggi dan sangat tinggi mencapai 90% dan jumlah siswa yang belajarnya telah tuntas juga mencapai 82.5%.

Daftar Pustaka

- Arifin, M. B., & Wardani, Y. A. (2020). Pengembangan Media Audio Visual Menggunakan Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Pembelajaran Menulis Paragraf Narasi pada Siswa Kelas VII SMP. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 3(4), 373–384. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v3i4.146>
- Fadhilaturrahmi, F. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Jaring-Jaring Balok Dan Kubus Dengan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (Ctl) Siswa Kelas Iv Sdn 05 Air Tawar Barat. *Jurnal Basicedu*, 1(1), 1–9.
- Muliarni. (2016). Peningkatan motivasi belajar melalui pendekatan contextual teaching and learning (CTL) pada pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia-JPGI*, 1(1), 26–31.
- Rukajat, A. (2013). Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Untuk Meningkatkan Mutu Hasil Pembelajaran. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 85–111.
- Sulistyowati, E. (2018). Meningkatkan Keterampilan dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia tentang Menulis Surat Resmi melalui Contextual Teaching and Learning (CTL) pada Siswa Kelas VI SD 6 Getassrabi. *Inopendas Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 2.
- Trianto. 2007. *Model- model Pembelajaran Inovatif Yang Berorientasi Konstruktivistik*. Surabaya :Prestasi Pustaka
- Zahorik, Jhon A (1995). *Constructivist Teaching (Fastback 390)*. Bloomington Indiana: Phi Delta Kappa Educational Fundation